

ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA KSPPS BMT NU SEJAHTERA KC MAJALENGKA

Devina Nur Fazriah¹

¹ IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Perbankan Syariah, FEBI, IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
devina@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) Audit Internal berfungsi untuk mengelola risiko pembiayaan; mekanisme yang digunakan untuk melakukannya; dan peran audit internal dalam mengelola risiko pembiayaan di BMT NU Sejahtera Kc Majalengka. Model penelitian kualitatif mendeskripsikan jenis penelitian studi kasus. Data primer dan data sekunder adalah sumber data yang digunakan. Untuk mendapatkan data penelitian, informan audit internal, manajer pusat, supervisor, dan kepala kas kantor cabang tuntut diwawancarai. Analisis data menunjukkan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) Audit Internal dalam manajemen risiko pembiayaan di BMT NU Sejahtera Kc Majalengka mencakup prosedur fungsi utama, tanggung jawab, tugas pokok, dan wewenang audit internal dalam manajemen risiko pembiayaan. Mekanisme audit internal manajemen risiko pembiayaan di BMT NU Sejahtera KC Majalengkamencakup persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan audit, tahap tindak lanjut audit, dan tahap dokumentasi dan administrasi. Audit internal memainkan peran pemecah masalah, kepatuhan, dan pengendalian, yang masing-masing disajikan dalam laporan audit.

Kata Kunci: Audit Internal, Manajemen Risiko, Pembiayaan di BMT NU Sejahtera Kc Majalengka

ABSTRACT

The purpose of this research is to find answers to questions about how Internal Audit Standard Operating Procedures (SOP) function to manage financing risks; the mechanisms used to do so; and the role of internal audit in managing financing risks at BMT NU Sejahtera Kc Majalengka. The qualitative research model describes the type of case study research. Primary data and secondary data are the data sources used. To obtain research data, internal audit informants, central managers, supervisors and branch office cash heads were interviewed. Data analysis shows that the Standard Operating Procedures (SOP) for Internal Audit in financing risk management at BMT NU Sejahtera Kc Majalengka include the main function procedures, responsibilities, main tasks and authority of internal audit in financing risk management. The internal audit mechanism for financing risk management at BMT NU Sejahtera KC Majalengkaincludes audit preparation, preparation of audit programs, implementation of audit assignments, audit reporting, audit follow-up stages, and documentation and administration stages. Internal audit plays problem-solving, compliance, and control roles, each of which is presented in the audit report.

Keywords: Internal Audit, Risk Management, Financing at BMT NU Sejahtera Kc Majalengka

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi saat ini, banyak orang berlomba-lomba untuk mendirikan bisnis

mereka sendiri. Faktanya, pelaku bisnis tersebut menghadapi masalah dana untuk menambah modal usaha mereka. Beberapa dari mereka

meminta pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti Bank maupun BMT. Namun, prosesnya tidak semudah sekarang. Sekarang terjadi dalam beberapa tahap: analisis pembiayaan, pemantauan, manajemen portofolio pembiayaan, dan penyelesaian atau restrukturisasi jika pembiayaan menjadi masalah. Tahap ini dimulai saat bank menerima permohonan nasabah atau memberikan penawaran kepada nasabah. (Rahma Putri & Rachmawati, 2022).

Dalam memberikan pembiayaan, selalu ada risiko. Pasal 37 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah mengandung risiko, sehingga bank harus memperhatikan asas-asas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat saat memberikan pembiayaan.

Jika bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat saat memberikan pembiayaan, mereka akan terkena berbagai risiko. Pembiayaan Non Permissible (NPF) yang bermasalah dapat disebabkan oleh ancaman tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh hal-hal di dalam atau di luar bank (Faturrahman, 2012: 7273). (Rahma Putri & Rachmawati, 2022).

Karena bank adalah bisnis yang berisiko tinggi, mereka harus mengambil atau menerima dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif untuk mencegah dampak negatifnya. Oleh karena itu, manajemen risiko sangat penting untuk bisnis ini. Oleh karena itu, manajemen risiko harus diterapkan melalui

audit yang dilakukan oleh auditor internal untuk menciptakan lingkungan bank yang sehat. Auditor pembiayaan menemukan kasus side streaming, yang terjadi karena kurangnya pengawasan pasca pembiayaan, yang menyebabkan dana digunakan tidak sesuai dengan tujuan awal pembiayaan. (Indonesia, 2014).

Jika kasus pembiayaan muncul, bank harus lebih memperhatikan audit internal, terutama di bidang pembiayaan. Audit internal pembiayaan bertanggung jawab untuk mengendalikan risiko-risiko yang dapat menyebabkan masalah pembiayaan. Jika mereka menemukan masalah seperti itu, audit internal sering menginterogasi pegawai BMT bagian pembiayaan dan melihat langsung kondisi nasabah. Audit internal melakukan penilaian, menilai hasil, dan memberikan komentar kepada manajemen bank tentang apa yang harus dilakukan setelah mengunjungi pihak bank dan nasabah pembiayaan yang bermasalah. (Hasibuan et al., 2017).

BMT sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah memiliki ciri-ciri sebagai lembaga keuangan yang mengkonsolidasikan kapasitas sosial dengan kegiatan mengumpulkan dan mengalirkan dana masyarakat seperti zakat, infaq, serta shadaqah. Selain itu BMT juga bertujuan untuk usaha mencari keuntungan dengan menghimpun dan mengelola dana masyarakat sebagai dana cadangan dan administrasi pembiayaan sesuai prinsip syariah. Tidak hanya

itu, BMT dapat bermanfaat bagi usaha-usaha terutama masyarakat menengah kebawah sebagai lembaga sosial. Sehingga kehadiran BMT merupakan kebutuhan membangun hubungan vertikal dengan Bank Syariah maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri. (Antonio, 2001).

Perkembangan BMT saat ini cukup menggembirakan, akan tetapi sering kali terganjal atau terhalang oleh berbagai macam masalah, antara lain: Lemahnya dalam pengambilan keputusan, lemahnya dalam melakukan pengawasan dan penanganan manajemen resiko. (Setiawan, 2019). Kejadian diatas merupakan potensi resiko yang terlihat dan dikenali, sehingga permasalahan tersebut BMT sudah sepatutnya memiliki pilihan untuk mengantisipasi resiko dari kejadian tersebut. (Umar & Sun, 2016).

Selain itu bagi BMT yang bergerak dalam bidang dan investasi dan usaha pengkreditan baik KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) maupun UJKS (Unit Jasa Keuangan Syariah) merupakan usaha administrasi keuangan yang menghadapi banyak resiko. Hakikat dari penerapan manajemen resiko adalah cukupnya prosedur dan metode pengelolaan resiko, sehingga dalam melaksanakan kegiatan usaha BMT tetap terkendali pada batasan yang dapat diterima dan menguntungkan pihak BMT.

Risiko dalam konteks lembaga keuangan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak

dapat diprediksi yang memunculkan dampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan. (Ghosh, 2017). Manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengorganisasian agar mencapai tujuan lembaga keuangan yang telah ditetapkan. Adapun pengertian lain dari manajemen sebagai sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Padangsidimpuan et al., n.d.).

Manajemen risiko terintegrasi dan pelaksanaan prinsip tata kelola lembaga keuangan yang baik sudah menjadi suatu kewajiban. Cara paling umum untuk membedakan, memeriksa dan mengawasi risiko yang sering terjadi sampai yang jarang terjadi. Pada dasarnya, BMT harus siap dalam kondisi apapun untuk menghadapi risiko yang terjadi, baik saat ini maupun jangka panjang. Dalam pelaksanaannya, lembaga harus memiliki pilihan dalam menghadapi risiko dalam menjalankan bisnis atau usaha.

Posisi audit internal ini sangat penting karena fungsi dan tanggung jawabnya untuk mengevaluasi pembiayaan yang disalurkan sehingga bank tidak mengalami masalah yang dapat merugikan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menyelidiki "Analisis Peran Audit Internal dalam Manajemen Risiko Pembiayaan di BMT Taruna Sejahtera." Penelitian ini tidak hanya penting, tetapi juga sangat relevan untuk kemajuan lembaga

keuangan syariah, terutama BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

B. METODE

Model penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), artinya data-data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi. Jenis penelitian ini menggunakan model kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Wirartha (2006: 134),

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang lebih bersifat untuk mengembangkan teori sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik. Peneliti akan menggambarkan secara terperinci tentang peran audit internal dalam manajemen risiko pembiayaan di BMT Taruna Sejahtera. Hasil penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Isnaini et al., 2021).

Pada subjek penelitian sebagai data dalam suatu penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive atau penentuan yang dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu terlebih dahulu yaitu informan tersebut dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat atau sumber yang dibutuhkan penelitiannya agar dapat menjelaskan masalah pada penelitian

yang dilakukan.⁵⁷ Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah yang paling tepat sehingga data yang didapat benar-benar valid dan reliable.⁵⁸ Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuai yang diuraikan tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.⁶³ Analisis data menggambarkan jalannya dengan sengaja mengikuti dan mengatur catatan wawancara, laporan dan materi lain dengan tujuan agar analisis dapat memperoleh penemuan informasi. Analisis data ini termasuk mengidentifikasi, memilah, menyelesaikan, mengatur informasi dan melacak rancangan mengungkap sesuatu yang signifikan dan mencari tau apa yang diperhitungkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan informasi.⁶⁴ Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian ini menggunakan model analisis data sebagai berikut: 1. Reduksi data Mereduksi data berarti menyimpulkan, memilih hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari topik dan contoh.⁶⁵ Pelaksanaan reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan reduksi data dilakukan secara konsisten selama

penelitian. 2. Penyajian data Penyajian data tidak dapat dipisahkan aktivitas pengumpulan data pada tahap awal. Penyajian data harus disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Data-data mana saja yang akan disajikan sangat tergantung pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan deskripsi, eksplorasi, tabel, diagram.⁶⁶ 3. Penarikan kesimpulan Kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menjawab rencana masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini adalah pengamatan lain yang belum pernah ada sebelumnya. Dapat berupa pemaparan atau gambaran dari sebuah objek yang sebelumnya samar sehingga menjadi jelas.

Keabsahan data merupakan konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Penetapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan.⁶⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut: 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara 2.

Membandingkan apa yang dikatakannya secara pribadi 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Financing et al., 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

BMT NU Sejahtera KC Majalengka memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus dijalankan sesuai wewenang dan tanggung jawab disetiap bagiannya. Bapak Hadi Sholikan selaku Asisten Audit Internal di BMT NU Sejahtera KC Majalengka menegaskan bahwa: "Hasil pertimbangan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) Audit Internal di BMT NU Sejahtera KC Majalengka ada beberapa prosedur tim audit internal dalam mengendalikan risiko pembiayaan meliputi prosedur menjalankan fungsi, tugas pokok, tanggung jawab dan wewenang." (24/05/2018) Berdasarkan wawancara tersebut, penjabaran mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) audit internal dalam manajemen risiko pembiayaan di BMT NU Sejahtera KC Majalengka meliputi: 1. Fungsi Utama Audit Internal Pembiayaan Audit Internal memiliki fungsi utama dalam melakukan pengawasan atau kontrol terhadap kegiatan pembiayaan

BMT NU Sejahtera KC Majalengka agar tujuan dan sasaran BMT NU Sejahtera KC Majalengka dalam mengamankan dan mengembangkan asset dapat dicapai dengan sebaikbaiknya. Sekaligus agar pembiayaan BMT NU Sejahtera KC Majalengka mampu menjalankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yaitu Mengumpulkan data/informasi, pencatatan, pengumpulan/klasifikasi, menyimpulkan proses pembiayaan yang diperlukan antara lain: memonitor seluruh kegiatan transaksi pembiayaan dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan atas Standar Operasional Prosedur yang dikeluarkan serta membuat laporan hasil kinerja Pengawasan Internal kepada Chief Exskutif Officer (CEO). 2. Tanggung Jawab Audit Internal Pembiayaan Audit Internal pembiayaan memiliki tanggung jawab membuat laporan yang berkaitan dengan hasil-hasil pemeriksaan secara periode. Laporan ini berbentuk Kertas Kerja Pemeriksaan Audit yang berisi temuan-temuan audit berupa kondisi nasabah, kelemahan/kesalahan prosedur, kriteria/aturan yang dilanggar, penyebab dampak, rekomendasi evaluasi dari auditor kepada marketing BMT serta komentar marketing untuk perbaikan. 3. Tugas Pokok Audit Internal Pembiayaan a. Memberikan hasil penelitian mengenai bidang pembiayaan. b. Melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa semua kebijakan, ketentuan, rencana dan prosedur pembiayaan di BMT NU Sejahtera

KC Majalengka benar-benar dijalankan dan dipatuhi. c. Memberikan pembiayaan.

d. Membuat laporan yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan kegiatan dan menyampaikan kepada Manajer BMT. 4. Wewenang Audit Internal Pembiayaan a. Dapat menggunakan fungsi pengawasan sebagai alat kontrol mekanisme pembiayaan. b. Memeriksa semua catatan mengenai pembiayaan. Dari hasil observasi penulis menyatakan bahwa tim Audit Internal dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dapat dikatakan baik dan sesuai dengan SOP Audit Internal dalam manajemen resiko pembiayaan yang ada di BMT Taruna Sejahtera. Tugas utama tim audit internal adalah memberikan rekomendasi mengenai perbaikan-perbaikan pembiayaan serta membuat laporan mengenai hasil pemeriksaan kegiatan yang kemudian akan diserahkan kepada manager. Sedangkan wewenang Audit Internal yang diberikan oleh manager dalam hal ini adalah sebagai alat untuk mengontrol mekanisme pembiayaan. Walaupun tugas dan wewenang dapat dikatakan baik, namun tanggung jawab dan fungsi utama jabatan untuk manajemen resiko pembiayaan yang dilakukan oleh tim audit internal, dirasa masih kurang maksimal. Tanggung jawab dalam hal ini dikarenakan dalam melakukan proses pengauditan tim Audit Internal hanya membuat laporan kecil berupa hasil audit dan selebihnya menggunakan laporan secara lisan kepada manager mengenai kesalahan prosedur dan evaluasi kinerja AO. Seharusnya laporan

tersebut harus berupa laporan kerja secara tertulis yang berisi rekomendasi evaluasi untuk perbaikan dari auditor kepada Account Officer (AO) BMT. Selain itu dalam pelaksanaan fungsi utama jabatan tim AI belum melakukan pengawasan secara terperinci atau kontrol kegiatan pembiayaan sesuai dengan prosedur yang ada.

Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan perusahaan untuk memberikan saran kepada manajemen. Pada kegiatan penyaluran pembiayaannya, tim audit internal pembiayaan melakukan pemeriksaan dan pengevaluasian agar kegiatan tersebut sesuai dengan prosedur sehingga tidak mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan. Mengenai pemahaman uraian teori pada bab sebelumnya, mekanisme audit internal dalam manajemen risiko pembiayaan terbagi menjadi 6 tahapan meliputi tahap persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan program audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit dan dokumentasi. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Yahsun selaku manajer BMT NU Sejahtera KC Majalengka menyatakan bahwa:

“Mekanisme pelaksanaan audit internal dalam manajemen risiko pembiayaan disini menggunakan beberapa tahapan diantaranya, pertama tahap sampling pembiayaan, kedua tahap pemeriksaan keakuratan data pengajuan pembiayaan, ketiga tahap laporan hasil audit

kepada manajer, keempat tahap tindak lanjut hasil audit (rekomendasi dan evaluasi) dan terakhir tahap dokumentasi.” (23/05/2018) Berdasarkan pemahaman antara teori dan wawancara tersebut, dapat dijabarkan mekanisme audit internal dalam manajemen risiko pembiayaan di BMT NU Sejahtera KC Majalengka sebagai berikut: 1. Tahap persiapan audit Tahap yang dilakukan berupa pengumpulan data pembiayaan dan dilakukan sampling nasabah berdasarkan risk profile untuk menentukan nasabah yang akan diaudit. Penulis melihat dalam tahap ini auditor di BMT NU Sejahtera KC Majalengka belum menyusun serangkaian upaya dari risiko pembiayaan yang terjadi. Sehingga dalam pelaksanaan audit, auditor tidak mempunyai pedoman serangkaian upaya untuk mengurangi risiko pembiayaan.

Pemilihan sampel pembiayaan yang akan diaudit diambil lima pembiayaan yang mewakili setiap kolektibilitas dan berdasar plafon yang besar serta waktu pengauditan yang dilakukan audit internal pembiayaan sekitar 6 bulan, dengan terbatasnya SDM auditor dan banyaknya pembiayaan yang disalurkan maka mengakibatkan kurangnya waktu proses pengauditan sehingga tim audit kewalahan dalam mengaudit satu persatu pembiayaannya.

2. Penyusunan program audit Tahap penyusunan program audit dilakukan dengan menganalisis permasalahan pembiayaan berdasar data pembiayaan. Namun dalam penyusunan program tersebut tidak menutup

kemungkinan akan terjadi perubahan dilapangan tergantung kondisi yang terjadi. Menurut penulis di BMT NU Sejahtera KC Majalengka tidak terdapat tahapan penyusunan program audit internal secara terperinci melainkan hanya membuat atau menyusun catatan kecil pribadi tentang program pengauditan yang akan dilakukan. 3. Pelaksanaan tugas audit Tahap pelaksanaan tugas audit internal dalam manajemen risiko pembiayaan yaitu Pemeriksaan keakuratan atas pengajuan permohonan dan data anggota pembiayaan dengan kunjungan langsung di setiap kantor cabang BMT NU Sejahtera KC Majalengka dan melakukan wawancara pada anggota sehingga diperoleh temuan-temuan hasil audit. Hasil temuan tersebut dikumpulkan dalam laporan hasil audit dan diserahkan ke Manajer Pusat.

4. Pelaporan hasil audit Dari beberapa laporan hasil audit tidak semua BMT menerapkan kewajiban menuangkan hasil laporan audit tersebut dalam bentuk laporan tertulis. Hasil observasi penulis bahwa laporan hasil audit internal di BMT NU Sejahtera KC Majalengka hanya berupa laporan singkat dan laporan lisan. Laporan tersebut setelah dilihat ulang dan ditandatangani oleh Manajer di kantor pusat, laporan yang sudah diterima kemudian dianalisis untuk ditemukan pembiayaan-pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah tersebut perlu di tinjau oleh auditor untuk dilakukan perbaikan.

5. Tindak lanjut hasil audit Penulis melihat hasil tindak lanjut yang dilaksanakan oleh audit internal belum mu untuk melakukan pemantauan dan evaluasi dalam menangani pembiayaan-pembiayaan bermasalah yang ditemukan oleh audit internal. 6. Dokumentasi dan Administrasi Tahap akhir mekanisme audit internal BMT NU Sejahtera KC Majalengka yaitu mendokumentasikan dan mengadministrasikan semua proses kegiatan audit mulai dari perencanaan dan bukti temuan. Dari hasil observasi penulis mengenai mekanisme audit internal dalam manajemen risiko pembiayaan bahwa mekanisme yang dirancang audit internal di BMT NU Sejahtera KC Majalengka sudah cukup baik. Namun sesuai keadaan dilapangan terdapat beberapa mekanisme yang belum dijalankan dengan baik seperti persiapan, penyusunan, dan tindak lanjut program audit internal yang kurang maksimal. Maka dari itu kurangnya mekanisme tersebut membuat audit internal di BMT NU Sejahtera KC Majalengka belum mampu mengatasi risiko pembiayaan.

Audit Internal seringkali dikatakan sebagai penemu masalah. Dalam hal ini, Tim Audit Pembiayaan telah menemukan bukti-bukti penyelewengan pembiayaan dalam kunjungannya ke nasabah yang diantaranya berupa side streaming, over financing, agunan yang tidak marketeble, penyalahgunaan penggunaan dana yang tidak sesuai dalam permohonan pembiayaannya dan lain-lain. Berdasarkan hasil audit internal di BMT NU

Sejahtera KC Majalengka dalam laporannya, tim audit pembiayaan tidak dapat berperan penting dalam mengurangi kecurangan penyaluran pembiayaan seperti kolusi petugas pembiayaan dengan anggota. Sehingga tidak sesuai dengan tujuan audit itu sendiri dapat membantu petugas pembiayaan melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Permasalahan dalam pembiayaan yang ditemukan audit menjadi acuan baik audit untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti serta dicarikan mitigasi risiko agar permasalahan dalam pembiayaan tersebut tidak terjadi lagi.

b. Peran Kepatuhan Audit internal merupakan kategori audit kepatuhan, yaitu audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Peran ini dilakukan Tim Audit Internal Pembiayaan dengan menilai ketaatan para petugas pembiayaan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Tim Audit telah melakukan pemeriksaan data dan bukti-bukti apakah bank telah melaksanakan penyaluran pembiayaan secara benar. Terbukti ketika pemeriksaan dilakukan, ternyata masih ditemukan kesalahan proses penyaluran dan kurangnya monitoring petugas pembiayaan. Tim audit internal pembiayaan pada BMT NU Sejahtera KC Majalengka juga melakukan pengauditan terhadap kebenaran dokumen-dokumen dan laporan penyaluran pembiayaan dengan cara menyesuaikan data penyaluran pembiayaan dengan prosedur yang benar. Apabila ditemukan kegagalan atas

data/persyaratan anggota dalam penerimaan pembiayaannya, auditor akan melakukan kunjungan langsung kepada anggota BMT.

c. Peran Pengendalian Audit Internal dalam posisinya ikut berkepentingan dalam menyelenggarakan sistem pengendalian internal yang handal dan efektif. Berdasarkan pelaporan auditor, audit internal di BMT Taruna Sejahtera menilai mitigasi risiko yang telah dilakukan dalam pemberian pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan atas pelaksanaan internal control yang ada dalam pemberian pembiayaan. Kinerja auditor dalam inspeksi pembiayaan yang disalurkan audit menggambarkan bahwa audit internal di BMT Taruna Sejahtera melakukan internal control untuk pengendalian risiko pembiayaan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah memperoleh data melalui proses wawancara dan observasi di BMT Taruna Sejahtera. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan kemudian dikaitkan dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Standar Operasional Prosedur (SOP) Audit Internal dalam manajemen risiko pembiayaan di BMT Taruna Sejahtera: Hasil analisis penulis selama melakukan penelitian tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) audit internal dalam manajemen risiko

pembiayaan bahwa tim audit internal cukup baik dalam mematuhi prosedur audit internal pembiayaan yang ditetapkan BMT Taruna Sejahtera. Audit Internal dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, dapat dikatakan baik dan sesuai dengan SOP Audit Internal dalam manajemen resiko pembiayaan yang ada di BMT Taruna Sejahtera. Tugas utama tim audit internal adalah memberikan rekomendasi mengenai perbaikan-perbaikan pembiayaan serta membuat laporan mengenai hasil pemeriksaan kegiatan yang kemudian akan diserahkan kepada manager. Sedangkan wewenang Audit Internal yang diberikan oleh manager dalam hal ini adalah sebagai alat untuk mengontrol mekanisme pembiayaan . Walaupun tugas dan wewenang dapat dikatakan baik, namun tanggung jawab dan fungsi utama jabatan untuk manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh tim audit internal, dirasa masih kurang maksimal. Tanggung jawab dalam hal ini dikarenakan dalam melakukan proses pengauditan tim Audit Internal hanya membuat laporan kecil berupa hasil audit dan selebihnya menggunakan laporan secara lisan kepada manajer mengenai kesalahan prosedur dan evaluasi kinerja Account Officer (AO). Seharusnya laporan tersebut harus berupa laporan kerja secara tertulis yang berisi rekomendasi evaluasi untuk perbaikan dari auditor kepada Account Officer (AO) BMT. Selain itu dalam pelaksanaan fungsi utama jabatan tim AI belum melakukan pengawasan secara terperinci atau kontrol

kegiatan pembiayaan sesuai dengan prosedur yang ada. 2. Mekanisme Audit Internal dalam manajemen risiko pembiayaan di BMT NU Sejahtera KC Majalengka Mekanisme Audit Internal dalam manajemen risiko pembiayaan pada BMT NU Sejahtera KC Majalengka cukup baik yaitu dengan melakukan tahapan-tahapannya dari tahap persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit dan dokumentasi. Namun sesuai keadaan dilapangan terdapat beberapa mekanisme yang belum dijalankan dengan baik seperti persiapan, penyusunan, dan tindak lanjut program audit internal yang kurang maksimal. Maka dari itu kurangnya mekanisme tersebut membuat audit internal di BMT NU Sejahtera KC Majalengka belum mampu mengatasi risiko pembiayaan. 3. Peran Audit Internal dalam manajemen risiko pembiayaan di BMT NU Sejahtera KC Majalengka Peran yang ditunjukkan oleh audit internal pembiayaan dalam manajemen risiko pembiayaan meliputi peran pemecah masalah, peran kepatuhan dan peran pengendalian. Untuk penjelasan dari beberapa peran tersebut yaitu Peran pemecah masalah, tim audit pembiayaan tidak dapat berperan penting dalam mengurangi kecurangan penyaluran pembiayaan seperti kolusi petugas pembiayaan dengan anggota. Kedua Peran kepatuhan, Tim audit internal pembiayaan pada BMT NU Sejahtera KC Majalengka juga melakukan pengauditan terhadap kebenaran dokumen-dokumen dan

laporan penyaluran pembiayaan dengan cara menyesuaikan data penyaluran pembiayaan dengan prosedur yang benar dan Ketiga Peran pengendalian, Kinerja auditor dalam inspeksi pembiayaan yang disalurkan audit menggambarkan bahwa audit internal melakukan internal control untuk pengendalian risiko bagi BMT yang diaudit dengan terlebih dahulu menemukan masalah-masalahnya.

Kesemua peran yang diberikan audit internal belum dapat mengendalikan risiko pembiayaan pada BMT NU Sejahtera KC Majalengkadengan hasil berupa peningkatan NPF dan peningkatan pembiayaan dengan kolektibilitas tinggi. Mungkin ini disebabkan karena kinerja tim audit yang kurang berkompeten dan SDM tim audit internal yang masih kurang dari batas prosedur BMT Taruna Sejahtera..

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi pihak BMT Taruna Sejahtera, yaitu: 1. BMT NU Sejahtera KC Majalengkaperlu melakukan pembenahan dan penambah tim audit yang handal agar dapat bekerja dengan maksimal sehingga dapat mengurangi tingkat NPF di BMT Taruna Sejahtera. 2. Perlunya pembinaan terhadap objek yang diaudit khususnya bagian yang berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan tentang pentingnya pemeriksaan yang berkelanjutan dalam pengelolaan pembiayaan

untuk meminimalisir tindakan negatif dari mulai pelanggaran internal hingga pemantauan terhadap proses pembiayaan dan penagihan yang berjalan saat ini. 3. Tim Audit Internal seyogyanya membuat Kertas Kerja Pelaksanaan Audit (KKPA) dan menuliskan rekomendasi lebih spesifik bagi Account Officer (AO) untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga audit internal dapat merubah sikap Account Officer (AO) dalam melaksanakan tanggung jawab, wewenang, dan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan. 4. BMT NU Sejahtera KC Majalengkasebaiknya meningkatkan penerapan manajemen risiko baik itu dari sistem yang diterapkan maupun tenaga SDM yang menjalankan khususnya dalam pengelolaan pembiayaan. Sistem yang digunakan harus up to date sehingga mampu mengatasi masalah-masalah baru yang masih belum bisa diatasi dengan menggunakan sistem yang lama. Selain itu keahlian dari tenaga SDM khususnya dalam menganalisa permohonan pembiayaan juga perlu ditingkatkan agar menghasilkan pembiayaan yang sehat sehingga dapat menghasilkan profit bagi perusahaan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2018). Analisis Hubungan antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1).
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jilid 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

- Anonim. 2002. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Aisyah, Binti Nur. 2014. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: Teras.
- B., Sawyer Lawrence. 2005. Sawyer Internal Auditing, Buku 1 Edisi ke 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Brigham, Eugene Fand Joel F. Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2005. Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamil, Faturrahman. 2012. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Perbankan Syariah. Jakarta: Sinar Grafika.
- Harahap, N. K., Siregar, S., & Hardana, A. (2023). Green economy based on sharia maqashid case study in Sorkam Tengah Village, Sorkam District, Tapanuli Tengah Distric. *Jurnal Mantik*, 7(2). <https://doi.org/10.33558/paradigma.v20i2.7103>
- Hardana, A., Windari, W., Efendi, S., & Harahap, H. T. (2023, July). Comparing Credit Procyclicity in Conventional and Islamic Rural Bank: Evidence from Indonesia. In *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)* (Vol. 3, pp. 188-197). <https://doi.org/10.18326/aicieb.v3i0.517>
- Hardana, Ali, Nurhalimah Nurhalimah, and Sulaiman Efendi. "Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2022): 21–30. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1945>
- Hasibuan, A. N., Hardana, A., & Erlina. (2017). Effect Of Operating Costsonal Operating Income (Bopo) And Non-Perfoming Financing (Npf) On Return On Assets (Roa) In Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk For The Period 2009-2017. 136–143.
- Hardana, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i1.886>
- Hardana, A., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 16–22.
- Hardana, Ali, Nurhalimah Nurhalimah, and Sulaiman Efendi. "Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2022): 21–30. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1945>
- Hardana, A. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(4), 263-272. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2300>
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic Economics*, 5(01), 67-78. <https://doi.org/10.32332/ijie.v5i01.6991>
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung pada PT. BSI Cabang Padangsidempuan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Guy, Dun. M. 2003. Auditing. Jakarta: Erlangga. https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_Syariah.pdf
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Mengelola Bank Syariah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

- Utama.
- Jayanti, M. (2021). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing To Deposits Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia*. 3(1), 25–33.
- Kamudiandri, Arwina. 2014. Peranan Audit Internal Dalam Manajemen Risiko Bank. *Jurnal Media Bisnis*, Vol. 6, No. 1. 19-26.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet.1. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kasidi. 2014. *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khayati, Ismatul. 2015. Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan Di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya. *Jurnal Akuntansi Integratif*, Vol. 1, No. 1. 15-46.
- Lidyana, Hana Widodo & Donny Dharmawan. 2016. Peranan Audit Internal Dan Manajemen Risiko Terhadap Efektifitas Pengelolaan Kredit Pada PT. Home Credit Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Bisnis Bisnis Krisnadwipayana*, Vo. 3 No. 3. 69-87.
- Nasution, Jafar, Ali Hardana, Arti Damisa, and Arbanur Rasyid. "Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner Business Management Training in Improving Culinary MSME Business" 1, No. 5 (2022): 271–80.
- Padangsidimpuan, I., Syariah, P., Padangsidimpuan, I., Padangsidimpuan, I., Syariah, P., & Padangsidimpuan, I. (N.D.). *Comparative Analysis Of Risk And Return In Pt. Bank Bri Syariah Before And After Spin Off*. 39–49. <https://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/jsbanking/article/view/4432/2937>
- Rahma Putri, D. A., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p1-12>
- Rohansyah, M., Rachmawati, & Hasnita, N. (2021). *Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia* 1. 1(1), 123–141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/robust.v1i1.2666>
- Sari, A. P., Nur, M. A., & Sukardi, B. (2023). *Jipsya: Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pt Bank Muamalat Tbk*. 5(1), 67–83.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Tawaf, Tjukria P. 2010. *Audit Intern Bank: Penelaahan serta Petunjuk Pelaksanaanya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang pasal 37 Nomor 21 Tahun 2001 tentang Perbankan Syariah. 2013. Jakarta: Bank Indonesia
- Wahyudi, Imam, et.al. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yanto, Rakhmad Rizki. 2017. *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Risk Control System Pembiayaan Di BMT Ramadana*.